

# PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SD NEGERI GEDONGKUNING KOTAGEDE

Dyah Ayu Fitriyana<sup>1</sup>, Trisharsiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup> Email: dyahayufitriyana@gmail.com

**Abstract:** The aim of the research is to get in idea about inculcation of of in thematic learning containing social attitudes to four grade students of Gedongkuning State Elementary School. Tools used in this research consist of researcher as main instrument, interview paper, observation paper, and documentation. Data analysis technique consist of data collection, data reduction, data display, and conclusion. The result of this research shows that the inculcation social attitudes are mutual respect, respectcare for others. School efforts in inculcating social attitudes include providing examples of good behavior for students, forming groups in learning, remind the student about social study. Student interaction four grade students enough. Supporting factors of social studies inculcte social attitudes are cooperation parents, teacher and community. The obstacle factors inculcation social attitudes are student association not monitore continue the teacher, social attitudes student low awareness.have behavior from the home. The result of inculcation social attitudes to four grade students of Gedongkuning State Elementary Schoolis example good behavior by teacher and other people, give the understanding and remind about social stidies to student.

**Keyword:** Incultion stidies social, thematic learning, science social

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia karena hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung berdiri sendiri serta tidak dapat menjaga dirinya sendiri. Manusia ketika lahir memerlukan bantuan orang lain di lingkungan sekitarnya, hal tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak terlepas dari pendidikan. Manusia memerlukan pendidikan untuk mengetahui, mempelajari serta menggapai segala sesuatu yang di inginkan. Hal tersebut sesuai Konsep Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa "*Lawan Sastro Ngesti Mulyo*" artinya ilmu pengetahuan merupakan pintu kemuliaan Tim Penyusun Ketamansiswaan (2014: 45). Konsep tersebut menggambarkan bahwa hidup di dunia ini memerlukan ilmu pengetahuan, dengan ilmu seseorang dapat mengerti, melakukan segala sesuatu dan menggapai cita-cita, namun harus memperhatikan peraturan yang sudah berlaku dan mengandalkan Tuhan untuk memperoleh jiwa yang tenang dan lahir yang tertib serta tujuan yang jelas.

Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga lingkungan sesuai Konsep Ki Hadjar

Dewantara yaitu Tri Pusat Pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat, tiga lingkungan tersebut menentukan dan membentuk sikap siswa karena mereka berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dalam Tim Dosen Ketamansiswaan (2014: 42). Pembelajaran dapat di artikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa di lingkungan belajar. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema, pembelajaran tematik diharapkan memberi berbagai pengalaman langsung kepada siswa karena semua pengajaran berpusat pada siswa dan guru hanya memfasilitasi kebutuhan siswa. Siswa melakukan aktivitas secara mandiri sehingga mereka akan berinteraksi dengan siswa lainnya dalam kelas. Pembelajaran tematik mengajarkan siswa untuk bersikap mandiri, kreatif, aktif serta berinteraksi denga orang lain atau di sebut sikap sosial. Hal ini sesuai dengan konsep Ki Hdjar Dewantara dalam Tim Dosen Ketamansiswaan (2014: 44) Tri N terdiri atas *niteni, nirokke dan nambahi* menyatakan bahwa untuk mempelajari segala

sesuatu dapat di pelajari dengan cara “mengenali dan mengingat” sesuatu yang di pelajari (*niteni*), menirukan sesuatu yang di pelajari (*nirokke*), mengembangkan sesuatu yang di pelajari (*nambahi*). *Niteni* dapat di artikan mempelajari sesuatu yang sudah ada atau di tentukan seperti aturan-aturan yang sudah berlaku dalam sekolah maupun masyarakat. *Nirokke* yaitu menirukan berbagai sikap atau perilaku yang baik seperti sikap siswa yang di contohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. *Nambahi* yaitu menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada kemudian di kembangkan untuk mempermudah dalam memahami berbagai hal yang belum di mengerti. Seperti halnya sikap atau perilaku guru yang dapat di pelajari dan di contoh oleh siswanya.

Pada saat ini pembelajaran tematik sudah banyak di terapkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia, pembelajaran tematik di integrasikan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar yang dimasukkan dalam tematik di integrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika dan Bahasa Indonesia dimana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terpusat pada siswa. Pembahasan tentang IPS tidak lepas dari interaksi sosial di dalamnya. Pengembangan IPS turut memfasilitasi pengembangan sosial dan warga negara yang baik dan cerdas serta pada gilirannya menjadi kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Tamansiswa dalam Tim Dosen Ketamansiswaan (2014: 32) yaitu membangun anak didik menjadi manusia merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya. Selain itu, pendidikan harus sesuai dengan sitem among yaitu cara pendidikan yang dilakukan tamansiswa, yang mewajibkan para among agar mengikuti dan mementingkan kodrat pribadi anak didik dengan tidak melupakan peparuh yang

melingkunginya. Pendidikan juga di landasi sikap di dalamnya antara lain sikap sosial.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap yang dapat di contohkan pada siswa saat ini mengenai sikap sosial rendah seiring perubahan teknologi yang semakin kompleks dan modern, perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang di miliki siswa sekolah dasar maupun siswa menengah. Misalnya: sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormati dan melakukan berulang-ulang pada hari-hari nasional seperti upacara setiap hari Senin, upacara hari kemerdekaan dan sebagainya (Ahmadi, 2009: 150-152).

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan di lakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat di artikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016 penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman merupakan proses menanamkan suatu pemahaman tentang sesuatu hal yang sifatnyaberguna bagi dirinya sendiri atau seseorang. Sedangkan menurut peneliti penanaman merupakan proses atau cara dalam memberikan segala sesuatu berupa wawasan pengetahuan, tingkah laku, mempraktekan kebiasaan atau aturan yang benar secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai harapan. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi

bukan saja pada orang lain dalam masyarakat. Sikap sosial tidak hanya dinyatakan tidak oleh seseorang saja tetapi di perhatikan oleh orang-orang yang ada di kelompoknya, objeknya yaitu objek sosial. Adanya sikap sosial di tandai dengan Subjek (orang-orang dalam kelompoknya), objek (objeknya kelompok dan sosial), dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormati dan melakukan berulang-ulang pada hari-hari nasional seperti upacara setiap hari Senin, upacara hari kemerdekaan dan sebagainya (Ahmadi, 2009: 150-152). Sedangkan menurut peneliti menyimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan di lakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran Tematik (*Integrated Instruction*) yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu

yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu aktif menggali dan menemukan konsep. Seperti prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik dalam Majid (Poerwadarminta, 2014: 80).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran antara lain siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film dan sebagainya. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk memberikan pembelajaran bagi siswa (Hamalik, 2008: 57).

Menurut Mager dalam Hamzah (2009:35) “tujuan pembelajaran IPS yaitu sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mempersiapkan siswa untuk *studi* lanjut di bidang *social science* jika nantinya masuk ke perguruan tinggi, mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang di bicarakan dimuka umum, penyaringan dan penyederhanan terhadap ilmu-ilmu sosial (Wahab, 2010: 1.7).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Gedongkuning Kotagede peneliti menemukan beberapa siswa masih memiliki sikap sosial rendah, hal tersebut dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa memiliki sikap pendiam dan pemalu, mereka takut menyampaikan pendapat di depan kelas dan hanya berdiam diri di tempat duduknya. Sikap pemalu tersebut cenderung membuat siswa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitar mereka. Mereka menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan menyendiri, hal tersebut dapat memunculkan sikap individual dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Selain pemalu, para siswa juga kurang disiplin ketika di sekolah, itu dapat di lihat ketika selesai pelajaran olahraga mereka mengulur waktu dan terlambat masuk kelas, ada siswa yang belum memakai sepatu ketika masuk kelas dan pergantian pelajaran, bahkan mereka masih berbicara dan makan di luar kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru dan siswa mengenai sikap sosial siswa kelas?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial ?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada

pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial?

## METODE

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, alasan menggunakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberi gambaran tentang penanaman sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri Gedongkuning berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Arikunto (2013: 3) sifat penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, tujuan penelitian deskriptif yaitu menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan serta hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan.

### 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedongkuning merupakan sekolah dasar di Kota Yogyakarta yang terletak di Jl. Kusumanegara No.62 Rejowinangun Kotagede.

### 3. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan sebagian siswa kelas IV SD Negeri Gedongkuning melalui wawancara untuk mengetahui seberapa jauh penanaman sikap sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Gedongkuning.

### 4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dilakukan di SD Negeri Gedongkuning Kotagede yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik, sedangkan variabel terikatnya penanaman sikap sosial siswa

kelas IV SD Negeri Gedongkuning pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penanaman sikap sosial diintegrasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi

### 7. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:338-345) yaitu meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa di peroleh data sebagai berikut:

1. Pemahaman guru dan siswa mengenai sikap sosial guru dan siswa sudah memahami tentang sikap sosial, mereka berpendapat bahwa sikap sosial merupakan sikap saling menghargai, menghormati, membantu, peduli terhadap orang lain. Contoh sikap sosial yaitu menjenguk teman yang sedang sakit dan menolong teman yang kesulitan. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang kurang memahami arti sikap sosial, hal tersebut dapat terlihat ketika pembelajaran ada siswa yang tidak mendengarkan guru dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Guru kemudian menegur dan memberikan nasehat kepada anak tersebut agar fokus dan mendengarkan materi yang disampaikan.

2. Upaya guru dan sekolah dalam menanamkan sikap sosial siswa antara lain menjelaskan tentang arti pentingnya sikap sosial pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial, membentuk

kelompok diskusi ketika pembelajaran berlangsung untuk melatih sosialisasi siswa, pembiasaan terhadap siswa melalui muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti memberikan sebagian uangnya setiap hari jum'at untuk melatih berbagi dengan orang yang membutuhkan. Selain itu siswa di ajarkan tentang menghargai seperti mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapat di depan kelas, mengingatkan siswa terhadap sikap sosial ketika pembelajaran tematik muatan IPS karena setiap hari mempelajari tentang tema tertentu, memberikan contoh perilaku sosial yang baik dari orang dewasa (guru staf, kakak kelas serta karyawan SDN Gedongkuning), membuat tata tertib untuk membentuk disiplin dan percaya diri siswa.

3. Interaksi sosial siswa sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang yang pemalu, kurang percaya diri dan kurang berinteraksi dengan siswa lain. Meskipun demikian, guru berupaya menumbuhkan interaksi sosial siswa melalui pembelajaran tematik muatan yaitu membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang budaya di Indonesia dengan bertanya lagu daerah dan asalnya, sebelum itu guru mengajak siswa bernyanyi lagu dari daerah Jakarta yang di pimpin salah satu siswa, bertanya pada guru terhadap materi yang belum di mengerti, memberikan contoh nyata dengan memberitahu pada siswa bahwa guru sering berbelanja di pasar untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu kerjasama lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Memberikan contoh perilaku yang baik dari lingkungan sekitar siswa, pembiasaan dalam menanamkan sikap sosial muatan IPS, memberikan pujian dengan kata yang bagus kepada siswa yang melakukan sikap sosial, memperingatkan siswa yang melakukan perbuatan salah atau tidak baik dengan bahasa yang santun.

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu pergaulan siswa di masyarakat yang tidak dapat di pantau guru secara terus menerus, kesadaran sikap sosial siswa masih rendah, sikap bawaan dari rumah misal perilaku yang kurang baik karena pengaruh lingkungan, sikap sosial siswa di rumah kurang di ketahui oleh guru karena di sekolah. Solusinya yaitu Pemberiaan suri tauladan yang baik bagi siswa, pembiasaan bersikap sosial, kerjasama beberapa pihak antara lain sekolah, keluarga masyarakat, memberikan pemahaman, mengingatkan anak tentang pentingnya sikap sosial.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

1. Guru dan siswa sudah memahami tentang sikap sosial yaitu sikap sosial merupakan sikap saling menghargai, menghormati, membantu, peduli terhadap orang lain. Contoh sikap sosial yaitu menjenguk teman yang sedang sakit dan menolong teman yang kesulitan.
2. Penanaman sikap sosial pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial sudah menanamkan sikap sosial pada diri siswa dengan berbagai upaya antara lain memberikan menekankan sikap sosial pada siswa terkait materi antara lain kerjasama dalam kelompok, mempelajari budaya Indonesia dengan bertanya tentang asal dan lagu daerah sesama siswa yang diketahui serta menjelaskan pentingnya menghargai budaya lain yang berbeda. Pembiasaan siswa terhadap sikap sosial melalui muatan IPS yang sebagian besar materi berkaitan di dalamnya, memberikan suri tauladan atau contoh perilaku sosial yang baik dari lingkungan sekitar dan orang dewasa (guru, staff maupun kakak kelas), membiasakan membantu orang lain dengan berinfak setiap hari Jum'at sebagai kepedulian sosial.
3. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa sudah cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih pemalu. Guru melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan

interaksi siswa pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahaun Sosial siswa kelas antara lain membentuk kelompok diskusi yang di pilih guru, mengajak siswa menyanyikan lagu daerah dari Jakarta dan daerah lain, memberikan contoh nyata ketika berinteraksi, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti, mengganti posisi duduk siswa setiap satu minggu sekali, meminta salah satu siswa untuk membantu siswa yang tidak dapat mengerjakan soal di depan kelas sehingga tercipta interaksi sosial pada diri siswa.

4. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada yaitu kerjasama lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, pembiasaan dalam menanamkan sikap sosial pada muatan IPS, memberikan pujian yang bagus bagi siswa yang melakukan sikap sosial seperti ketika infaq, memperingatkan siswa yang melakukan perbuatan salah atau tidak baik dengan bahasa yang santun. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial yaitu pergaulan siswa yang tidak dapat di panatau secara terus menerus oleh guru, kesadaran sikap sosial siswa rendah, bawaan perilaku yang kurang baik, sikap sosial siswa di rumah yang kurang di ketahui guru karena siswa di sekolah sampai jam tiga sore. Solusinya yaitu Pemberiaan suri tauladan yang baik bagi siswa, pembiasaan bersikap sosial, kerjasama beberapa pihak antara lain sekolah, keluarga dan masyarakat, memberikan pemahaman dan mengingatkan anak tentang pentingnya sikap sosial.

### **Implikasi**

Penanaman sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV yaitu penanaman sikap sosial dilaksanakan oleh semua pihak yang bereperan penting di dalamnya dan di sekitar siswa (kepala sekolah, guru lain dan kakak kelas) terutama guru kelas empat untuk memberikan contoh perilaku sosial yang baik,

sikap sosial dilakukan oleh guru kelas IV secara langsung dan terintegrasikan dengan pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, implikasi teoritis juga memberikan kontribusi dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede Yogyakarta.

Disiplin ilmu sosial merupakan disiplin baru yang menyeleksi konsep, generalisasi dan teori dari struktur disiplin-disiplin ilmu (Universitas) dan Disiplin ilmu pendidikan sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan dalam Sapira (Soemantri, 2009: 14).

Ghony (2014: 165) mengemukakan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Mednick dan Higgins dalam Diyaksini dan Hudaniah (2009: 92) “pembentukan sikap sosial dipengaruhi oleh norma, kebudayaan, karakter kepribadian individu, informasi yang selama ini diterima individu”.

### **Saran**

1. Bagi siswa hendaknya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial, percaya diri terhadap kemampuan yang di miliki, tidak bergurau sendiri ketika teman berpendapat, lebih disiplin dan bertanggung jawab.
2. Bagi Guru hendaknya semua pihak kerjasama dan berperan penting dalam menanamkan sikap sosial pada diri siswa tidak hanya guru kelas IV, maka semua pihak agar dapat memberikan kontribusi yang nyata dan suri tauladan secara terus menerus bagi siswa. Guru juga harus lebih tegas terhadap siswa yang kurang disiplin dan bergurau sendiri.

3. Bagi Sekolah yaitu sekolah seharusnya memberikan dan menekankan kepada semua pihak tentang pentingnya sikap sosial yang harus dimiliki siswa dengan melakukan kegiatan tentang sikap sosial secara terus menerus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hudainiah & Diyaksini, T. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah
- Malang. Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeljadi, David, dkk. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikud: Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2014. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wahab, Abdul A. 2010. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.